

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dengan jaman yang semakin maju, saat ini tingkat kesibukan masyarakat di Indonesia semakin meningkat terutama di kota-kota besar. Hal ini terjadi di kota Bandung. Dilihat dari hasil data Badan Pusat Statistik Kota Bandung, masyarakat kota Bandung yang bekerja pada tahun 2013 sampai sepuluh tahun ke atas adalah 1.078.080 orang (laki-laki dan perempuan). Tingkat kesibukan ini menyebabkan kurang pekanya masyarakat terhadap kebutuhan kreativitas anak terutama keluarga yang sudah memiliki anak pada usia dini. Menurut Dr. Andyda Meliala seorang pemerhati anak dan Pencetus Resourceful Parenting Indonesia, sebagian besar orang tua tidak memahami akan potensi luar biasa yang dimiliki anak-anak mereka. Keterbatasan pengetahuan dan informasi yang dimiliki orang tua dalam mendidik anak, menyebabkan potensi yang dimiliki anak tidak berkembang secara maksimal.

Menurut Torrance (1981:47) bahwa diperlukan kekuatan-kekuatan pendorong dari luar yang didasari oleh potensi dalam individu itu sendiri, agar potensi kreatif individu dapat diwujudkan. Kreativitas itu bukan semata-mata merupakan bakat kreatif atau kemampuan kreatif yang dibawa sejak lahir, melainkan hasil dari hubungan interaktif dan dialektis antara potensi kreatif individu dengan proses belajar dan pengalaman dari lingkungan (Ali dan Hasrori, 2004). Faktor terbesar yang mempengaruhi kreativitas anak adalah lingkungan rumah dan lingkungan luar rumah seperti sekolah. Bakat anak dapat berubah, berkembang, atau justru tidak berkembang karena faktor lingkungan yang kurang mendukung.

Anak memiliki dunia dan karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak-anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan selalu ingin tahu terhadap apa yang ingin dilihat, didengar, dirasakan, mereka

seolah-olah tidak pernah berhenti untuk belajar. Perkembangan anak akan dicapai melalui proses belajar, sehingga anak memperoleh pengalaman baru dan menimbulkan perilaku yang baru. Ketika seorang anak tumbuh, keterampilan sosial dan akademiknya dapat ditingkatkan melalui keakraban dengan seni. Seni tidak hanya sarana untuk mengungkapkan kreativitas dan imajinasi, namun seni juga merupakan alat berpikir serta cara berkomunikasi anak-anak untuk mengerti tentang pemahaman dan kesalahpahaman. seni adalah unsur penting untuk anak agar siap bersekolah. Sekolah formal akan mengajarkan anak untuk membaca, menulis, berhitung dan berbahasa asing, tetapi seni akan meningkatkan perkembangan otak serta memberdayakan kemampuan anak lebih jauh lagi.

Musik berguna untuk merangsang otak, meningkatkan kemampuan bersosialisasi, melatih empati serta menumbuhkan musikalitas anak dengan menggunakan lagu dan gerakan yang merangsang koordinasi bagian otak. Alat musik yang direkomendasikan untuk dipelajari oleh anak antara lain piano dan organ, karena akan merangsang otak anak untuk lebih kreatif. Selain itu, anak bisa diarahkan juga untuk mempelajari gitar dan biola untuk mendapatkan efek yang tak jauh berbeda.

Seni tari juga berguna bagi anak karena akan membantu mengembangkan keterampilan motoriknya. Sementara drama akan mengajarkan tentang emosi, membantu anak tentang pengendalian diri dan empati sehingga anak mampu memecahkan masalah, serta belajar menghadapi frustrasi dan situasi sosial di sekelilingnya. Sedangkan seni lukis dapat membantu perkembangan emosional, sehingga anak bisa memahami apa yang membuatnya merasa senang, sedih maupun takut. Dan seni sastra dapat mampu mengembangkan dan menambah kosakata bahasa anak.

Pada usia 5-12 tahun kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas terutama dalam bidang kesenian sudah mulai tumbuh. Anak mulai menguasai keterampilan-keterampilan seperti menggambar, melukis, menari, dan kegiatan seni lainnya. Berbagai keterampilan ini selayaknya dikuasai anak pada masa kanak-kanak, karena pada diri anak akan terbentuk rasa percaya

diri, memiliki sifat mandiri dan mendapatkan penerimaan dari teman-teman sebayanya. Pada usia ini, kematangan perkembangan motorik umumnya sudah mulai dicapai, karena itu anak sudah mulai siap untuk menerima kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan (Dr. Ernawulan Syaodih, M. Pd, Jurnal Psikologi Perkembangan). Dalam menyalurkan kreativitas seni anak memerlukan tempat, sarana, fasilitas dan arahan dari orang dewasa, seperti orangtua ataupun staf pendidik.

Penyaluran kreativitas dalam bidang kesenian ini dapat melalui kegiatan formal di sekolah TK dan SD ataupun non-formal di tempat kursus kesenian. Sekolah-sekolah di Bandung yang memiliki masalah utama mengenai keterbatasan waktu yang diberikan oleh pemerintah karena kesenian bukan merupakan kelas utama yang diberikan sekolah. Meskipun saat ini sekolah-sekolah TK atau SD di Bandung sudah banyak memiliki sarana dan fasilitas untuk perkembangan kreativitas anak dalam bidang kesenian. Dengan adanya ekstrakurikuler musik, menari, dan bidang kesenian lainnya. Namun, kurangnya fasilitas pada ruang kelas kesenian seperti tidak menggunakan dinding akustik, dan hanya memiliki satu ruang kelas atau dua untuk pelajaran kesenian tidak memperhatikan treatment – treatment khusus anak. Akan mempengaruhi kenyamanan anak-anak dalam melakukan aktivitas mereka. Kurangnya peralatan yang dimiliki oleh sekolah dalam pelajaran kesenian atau ekstrakurikuler kesenian seperti alat musik. Tidak semua sekolah di Bandung memiliki ruang pertunjukan atau auditorium untuk pementasan bakat kreatif anak.

Selain itu beberapa tempat kursus kesenian tidak memiliki auditorium untuk pementasan peserta didik dan ruang pameran khusus untuk memamerkan hasil karya seni yang telah dibuat oleh peserta didik. Ruang kelas yang sudah memenuhi standar kelas musik tetapi tidak memiliki treatment-treatment pada dinding, ceiling ataupun lantai. Salah satunya finishing warna pada dinding atau furniture yang menggunakan satu jenis warna saja dampaknya anak kurang bersemangat, tidak merangsang anak untuk beraktivitas dan menjadi kreatif. Para psikolog telah melakukan

beberapa eksperimen yang dapat dibuktikan bahwa penggunaan warna yang tepat pada lingkungan kelas dapat meningkatkan proses belajar mengajar, baik bagi peserta didik maupun gurunya. Suatu lingkungan kelas yang dirancang dengan baik, bukan hanya memberi kemudahan belajar, tetapi juga dapat mengurangi masalah-masalah perilaku yang negatif (Darmaprawira, 2002:133).

Adanya Pusat Perkembangan Kreativitas Anak dalam bidang kesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater, dan seni sastra yang memiliki sarana dan fasilitas ruang-ruang kelas, ruang pameran, dan auditorium yang memenuhi standar dan desain ruang kelas yang memiliki treatment-treatment khusus untuk anak pada dinding, ceiling ataupun lantai. Dapat merangsang imajinasi, kepercayaan diri dan mengembangkan kreativitas dengan baik di masa awal pertumbuhan anak.

1.2 Identifikasi Masalah

Dilihat dari latar belakang masalah yang ada, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Membutuhkan sarana untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan mengasah kreativitas anak melalui bidang kesenian.
2. Mengoptimasikan lingkungan interior ruang kelas dan fasilitas ruang lainnya agar dapat mempengaruhi imajinasi dan kreatif terhadap proses pengembangan kreativitas anak pada usia 5-12 tahun.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas didapatkan perumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Apa saja sarana yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengasah kreativitas anak melalui bidang kesenian?

2. Bagaimana cara mengoptimasi lingkungan ruang interior agar dapat mempengaruhi dampak positif terhadap proses pengembangan kreativitas anak pada usia 5-12 tahun?

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan-batasan masalah yang dapat menyelesaikan masalah-masalah yang terdapat pada perancangan ini adalah, sebagai berikut:

1. Membuat sebuah fasilitas lembaga non-formal berbentuk *afterschool* program dengan berbagai kegiatan dalam meningkatkan perkembangan kreativitas melalui bidang kesenian seperti seni musik, seni tari, seni rupa, seni teater dan seni sastra di Kota Bandung.
2. Objek perencanaan adalah anak normal usia 5-12 tahun.
3. Penelitian terhadap standarisasi ruang interior khusus anak dengan treatment-treatment yang mempengaruhi pengembangan kreativitas anak.

1.5 Ruang Lingkup

Perancangan Pusat Perkembangan Kreativitas Anak merupakan tempat dengan fasilitas yang dapat mengembangkan dan mengasah kreativitas anak dalam bidang kesenian, dengan rentang usia 5-12 tahun. Perancangan Pusat Perkembangan Kreativitas Anak yang bersifat non-formal berbentuk *afterschool*. Perancangan ini berada di kawasan Bandung Utara tepatnya Jalan Lap. Supratman No. 7 terletak di persimpangan Jalan Supratman. Berdekatan dengan pusat kegiatan warga seperti perkantoran, pemukiman, pendidikan, rekreasi dan perdagangan. Terdapat cabang-cabang bidang kesenian dalam perancangan ini meliputi:

- Seni Rupa yang memiliki beberapa kelas seperti menggambar, melukis, seni keramik, dan seni trampil yang memiliki manfaat bagi perkembangan anak untuk mengekspresikan diri, mengembangkan ketelitian, mengembangkan sifat produktif,

melatih kesabaran, dan masih banyak lagi. Tahap-tahap perkembangan seni rupa anak yaitu kelas 1 sampai kelas 3 ditandai dengan kekutan daya fantasi dan imajinasi yang bersifat spontan dan kreatif. Kelas 4 sampai kelas 6 ditandai dengan mulai berfungsinya kekuatan rasio.

- Seni Musik, musik dapat meningkatkan perkembangan motorik anak, meningkatkan kemampuan berbahasa, matematika, kemampuan sosial, perkembangan intelektual, dan membangun rasa percaya diri. Musik klasik dipercaya dapat membuat anak lebih trampil dan energik dalam bermain. Jenis musik klasik lebih dimungkinkan untuk bisa masuk pada perkembangan otak anak, pembentukan jiwa, karakter, bahkan raga manusia. Sistem pembelajaran musik terbagi menjadi dua pembelajaran musik solo (privat) seperti vocal dan memainkan alat musik klasik. Dan yang kedua adalah group seperti vocal group atau orchestra.
- Seni teater, banyak manfaat dari permainan drama bagi penyesuaian diri anak, yaitu dapat melatih imajinasi anak, mengembangkan rasa percaya diri anak, memberi pengalaman estetik mampu dalam memberikan saran dan kritik, mengembangkan kemampuan keterampilan dan masih banyak lagi.
- Seni Tari bagi anak dapat menjadikan aktivitas rekreasi, terapi dan alat ekspresi tubuh. Latihan-latihan dan teknik yang digunakan disesuaikan dengan perkembangan anak dalam menemukan kekuatan, fleksibilitas, keseimbangan, dan ketepatan dengan tujuan untuk mengontrol kegiatan anak. Terdapat kelas seni tari balet, seni tari balet dianggap menjadi dasar pelatihan untuk semua jenis tarian. Menurut ketua komisi nasional perlindungan anak, Seto Mulyadi, tari balet berperan cukup besar pada kecerdasan emosi anak, dapat mengembangkan koordinasi tubuh dan pikiran serta mengembangkan rasa percaya diri. Terdapat dua jenis kelas balet yaitu classical balet (beginner, intermediet, advance) dan modern balet.

- Seni Sastra merupakan hasil karya berupa tulisan, bagi anak pembelajaran seni ini dapat mengembangkan kemampuan mengenal dan meningkatkan perbendaharaan kata. Pada usia sekolah dasar anak sudah dapat membuat kalimat yang lebih sempurna, dapat membuat kalimat majemuk, dapat menyusun dan mengajukan pertanyaan.

Waktu yang diperlukan dalam tiap pelajaran kesenian berbeda-beda, namun menurut UNESCO, standar anak sekolah dasar belajar adalah 800 jam pertahun jika dihitung satu hari maksimal 2 jam. Untuk kelas seni musik privat setiap anak diberikan waktu 45 menit belajar dan 15 menit untuk istirahat. Untuk seni musik group, seni tari, seni rupa seni teater, dan seni sastra memiliki waktu 120 menit untuk belajar dan 30 menit untuk istirahat.

1.6 Tujuan Perencanaan

Tujuan dari perencanaan ini adalah, sebagai berikut:

1. Agar orang tua dapat lebih memperhatikan dan memiliki pandangan luas tentang pentingnya pengembangan kepercayaan diri, imajinasi dan kreativitas melalui bidang kesenian pada anak usia dini.
2. Agar masyarakat memiliki fasilitas ruang kelas, auditorium dan ruang pameran yang kondusif untuk kegiatan kesenian seperti seni rupa menggambar, membuat clay, seni musik vocal, solo, band, seni tari, maupun seni drama/teater bagi anak-anak dengan rentang usia 5-12 tahun.
3. Agar dapat mengembangkan kepercayaan diri, mengasah kemampuan imajinasi dan kreativitas anak dalam dunia seni pada usia dini.

1.7 Manfaat Perencanaan

Adapun manfaat dari perencanaan pusat pengembangan kreativitas anak ini adalah, sebagai berikut:

1. Orang tua dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan kepercayaan diri, imajinasi dan kreativitas anak-anak mereka melalui bidang kesenian seperti seni musik, seni rupa, seni tari dan seni teater.
2. Terdapat tempat untuk menyalurkan kreativitas anak dalam bidang kesenian dengan fasilitas ruang akustik dan memiliki treatment-treatment interior khusus untuk anak.
3. Dengan adanya pusat perkembangan kreativitas anak, anak-anak dapat mengasah kemampuan yang mereka miliki dalam bidang kesenian.

1.8 Metode Perancangan

Dalam membuat sebuah perancangan desain, diperlukan data-data dan informasi yang relevan, lengkap, dan jelas. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan bahan-bahan dan mendapatkan data diperlukan sebuah metodologi pengumpulan data. Adapun metodologi pengumpulan data, sebagai berikut:

1.8.1 Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka (Literatur)

Mencari informasi dan data dari buku :

- Dasar dan Teori Perkembangan Anak (Prof. Dr. Singgih D. Gunarsa, 2008)
- Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Dididik (Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, 2004)
- Child Care Center Design Guide (GSA Public Buildings Service Office Of Child Care, 2003)

Dan jurnal-jurnal mengenai perkembangan anak, dampak psikologi ruang terhadap anak, serta data literatur dari internet.

2. Survey Lapangan (Observasi)

Survey dilakukan dengan cara observasi lapangan ke lembaga formal seperti Sekolah Dasar Negeri atau Swasta dan Taman Kanak-Kanak, meliputi:

- SDN Banjarsari Bandung
- SD Taruna Bakti Bandung
- TK Taruna Bakti Bandung

Serta lembaga nonformal, meliputi:

- Art and Culture Education Lotte Shopping Avenue Jakarta
- Bale Seni Barli Kota Baru Parahyangan Bandung

3. Wawancara

Proses wawancara dilakukan dengan guru SD Banjarsari yang bernama Iki Ahmad sebagai guru kesenian sekaligus pemerhati anak pada sekolah SDN Banjarsari. Tujuannya adalah untuk mengetahui pengaruh pelajaran kesenian terhadap perkembangan belajar anak di sekolah dasar dan mengetahui fasilitas ruang apa saja yang dibutuhkan anak dalam pelajaran kesenian.

Menurut hasil wawancara oleh bapak Iki selaku guru kesenian, *mindset* pemerintah dan masyarakat Indonesia bahwa pelajaran kesenian pada setiap sekolah merupakan nomor dua. Pelajaran kesenian merupakan pelajaran yang bebas, bisa dipelajari atau tidak. Padahal kesenian mempunyai peranan penting dalam perkembangan anak pada saat anak usia sekolah dasar.

Selama mengajar di sekolah dasar, bapak Iki merupakan guru kesenian sekaligus merangkap guru BK karena sebenarnya di sekolah dasar tidak terdapat guru kesenian khusus dan guru BK. Padahal peranan guru BK sangat penting untuk sekolah dasar karena banyak anak yang mengalami permasalahan di lingkungan rumah maupun luar rumah yang

mempengaruhi proses pembelajaran dan perkembangan psikis mereka. Dengan adanya kesenian merupakan treatment yang sangat baik untuk anak yang bermasalah.

Sudah banyak anak yang berhasil ditreatment melalui kesenian. Pelajaran kesenian merupakan penyeimbang perkembangan otak anak. Anak yang menyukai seni atau bagus dan bisa memainkan alat musik, bisa menari atau menggambar dan lain-lainnya otomatis dalam bidang akademiknya akan bagus juga.

Fasilitas yang telah dimiliki sekolah sudah cukup seperti alat musik, akan tetapi kurangnya fasilitas kelas yang terdapat pada sekolah dan lingkungan kelas yang menyebabkan anak kurang merasa nyaman. Padahal saat ini sudah banyak orang yang menyadari bahwa seni itu dibutuhkan dalam perkembangan anak, salah satunya adalah bapak Iki Ahmad dan guru kesenian yang mengajar pada SDN Banjarsari.

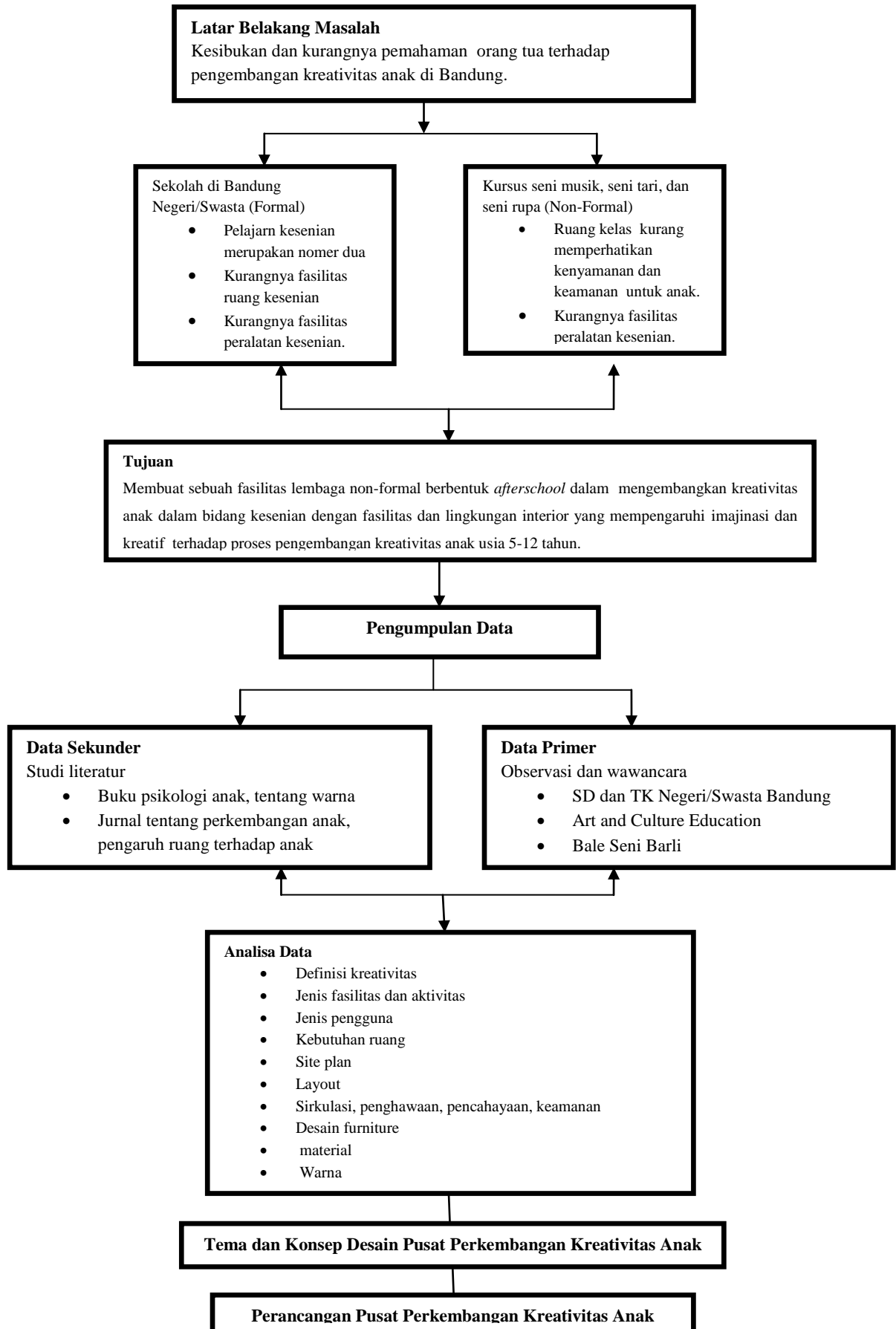
1.8.2 Analisa Data

Setelah melakukan pengumpulan data-data yang dibutuhkan dari studi literatur dan studi lapangan, maka diperlukan tahapan analisa. Tahapan ini dilakukan dengan menganalisa hasil dari perolehan data yang didapat dari hasil pengumpulan data agar dapat ditinjau kembali dalam menentukan sebuah analisa konsep.

1.8.3 Konsep

Tahapan ini merupakan tahapan keputusan akhir dalam menetapkan sebuah konsep perancangan yang akan dibuat dan dijadikan hasil akhir sebuah perancangan desain. Konsep terdiri dari, tema perancangan desain, organisasi kebutuhan ruang, bentuk, warna, material, pencahayaan, penghawaan, furniture, dan keamanan.

1.9 Kerangka Berpikir



1.10 Sistematika Penulisan

Dibawah ini merupakan gambaran dan penjelasan singkat dari masing-masing bab yang akan dibahas:

BAB I : PENDAHULUAN

- Bab ini menjabarkan mengenai latar belakang perancangan ringkas tentang alasan pemilihan perancangan desain. Mengidentifikasi masalah perancangan sarana, fasilitas yang dibutuhkan pada Perancangan Pusat Perkembangan Kreativitas Anak. Merumuskan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat perancangan, metodologi pengumpulan data, sampai kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

- Berisi tentang pembahasan secara rinci mengenai pengertian judul, klasifikasi, fungsi, persyaratan dan peranan dari Pusat Perkembangan Kreativitas Anak melalui studi literatur yang relevan yang digunakan sebagai sumber data-data untuk sebuah pedoman dalam penyusunan laporan dan menjadi sebuah analisa data.

BAB III : DATA DAN ANALISIS

- Berisi tentang deskripsi perancangan Pusat Perkembangan Kreativitas Anak yang akan dibuat dan menganalisa data-data yang sudah didapat seperti data mengenai standar ergonomi ruang, standar ruang kelas khusus kesenian, treatment-treatment khusus untuk anak yang akan diterapkan pada ruang kelas, dan fasilitas pendukung lainnya sebelum sampai kepada output perancangan desain yaitu konsep perancangan secara visual.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN PUSAT PERKEMBANGAN KREATIVITAS ANAK DAN HASIL PERANCANGAN

- Mengenai bab yang berisikan tentang konsep dan tema dalam Pusat Perkembangan Kreativitas Anak dalam pengaplikasian setiap ruang pada denah yang akan didesain.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

- Merupakan bab terakhir yang berisi tentang hasil ringkasan dari tiap-tiap bab agar dapat diperoleh sebuah kesimpulan. Dan saran yang menjadi masukan untuk penulis agar dapat memperbaiki kekurangan dalam mendesain agar menjadi sebuah pembelajaran kedepan dalam menghasilkan sebuah rancangan yang baik.